HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 26, 2025
Revised: January, 29, 2026
Available online: February, 03, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Faktor yang memengaruhi resiliensi perawat di rumah sakit: *A scoping review*

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

Abstract

Background: Nurses are healthcare workers who are at high risk of experiencing work-related stress due to clinical demands, workload, and continuous emotional pressure. Resilience is an important psychological capacity that enables nurses to adapt and maintain their performance and well-being. Although various studies have examined nurse resilience, findings on the factors that influence it are still diverse and have not been comprehensively mapped.
Purpose: To identify and map the factors that influence nurse resilience in hospitals based on the latest scientific evidence.
Method: The scoping review research used a review result reporting method based on the Population, Concept, and Context (PCC) guidelines. P: Nurses and Nursing Staff, C: Resilience, Gender, Demography, Nursing Education, Workplace, Personal Satisfaction, Self-Efficacy, Emotional Intelligence, Environment, Culture, Leadership, C: Hospitals. Literature searches were conducted in the PubMed, MEDLINE (EBSCO), and ScienceDirect databases for articles published between 2020 and 2025 with the keywords “Nurse” AND “Nursing” AND “Nurse resilience” AND “Hospital” AND ‘Factors’ AND “Work environment” AND “Scoping review” AND “Psychological” AND “Stress”. The researchers identified 621 articles from PubMed, Medline (Ebsco), and ScienceDirect. The 621 articles were then screened according to the topic of discussion, resulting in 22 selected articles.
Results: The synthesis results showed that nurse resilience is influenced by various factors that can be classified into three main categories, namely demographic factors, psychological factors, and organizational factors.
Conclusion: Nurse resilience is a multidimensional construct influenced by the interaction of demographic, psychological, and organizational factors. These findings emphasize the importance of a comprehensive approach in developing strategies to improve nurse resilience.

Keyword: Emotional Intelligence; Nurse Resilience; Organizational Support; Self-Efficacy; Work Environment.

Pendahuluan: Perawat merupakan tenaga kesehatan dengan risiko tinggi mengalami stres kerja akibat tuntutan klinis, beban kerja, dan tekanan emosional yang berkelanjutan. Resiliensi menjadi kapasitas psikologis penting yang memungkinkan perawat beradaptasi dan tetap mempertahankan kinerja serta kesejahteraan. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji resiliensi perawat, temuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya masih beragam dan belum terpetakan secara komprehensif.
Tujuan: Untuk mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi perawat di rumah sakit berdasarkan bukti ilmiah terkini
Metode: Penelitian *scoping review* menggunakan metode pelaporan hasil review disusun berdasarkan pedoman *Population, Concept dan Context* (PCC). P: *Nurses and Nursing Staff,* C: *Resilience, Gender, Demography,*

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

Education Nursing, Workplace, Personal satisfaction, Self Efficacy, Emotional Intelligence, Environment, Culture, Leadership, C: Hospitals. Pencarian literatur dilakukan pada basis data PubMed, MEDLINE (EBSCO), dan ScienceDirect terhadap artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025 dengan kata kunci "Nurse" AND "Nursing" AND "Nurse resilience" AND "Hospital" AND "Factors" AND "Work environment" AND "Scoping review" AND "Psychological" AND "Stress". Peneliti mengidentifikasi sebanyak 621 artikel dari PubMed, Medline (Ebsco), dan ScienceDirect. Mengidentifikasi 621 artikel selanjutnya dilakukan penyaringan sesuai dengan topik bahasan mendapatkan 22 artikel yang dipilih.

Hasil: Resiliensi perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu faktor demografis, faktor psikologis, serta faktor organisasi.

Simpulan: Resiliensi perawat merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi faktor demografis, psikologis, dan organisasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dalam pengembangan strategi peningkatan resiliensi perawat.

Kata Kunci: Dukungan Organisasi; Efikasi Diri; Kecerdasan Emosional; Lingkungan; Resiliensi Perawat.

PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan rumah sakit sangat ditentukan oleh kompetensi dan kinerja tenaga kesehatan, khususnya perawat, yang tidak hanya memberikan asuhan keperawatan tetapi juga berperan penting dalam proses penyembuhan pasien. Kompetensi dan resiliensi perawat menjadi faktor krusial dalam menentukan mutu pemeriksaan, perawatan, dan pengobatan. Secara global, jumlah perawat mencapai sekitar 29 juta, namun diperkirakan akan terjadi kekurangan sekitar 4.5 juta perawat pada tahun 2030 akibat tingginya angka turnover, meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan, serta perubahan demografis. Indonesia, tenaga keperawatan menempati proporsi terbesar dari seluruh tenaga kesehatan, yaitu sebesar 44.3% (Astuti, Ismail, & Johan, 2022).

Laporan *National Health Care Retention & RN Staffing Report* menunjukkan bahwa tingkat turnover perawat secara internasional berkisar antara 5.2% hingga 36.4% dengan rata-rata yang relatif tinggi. Tingkat kekosongan perawat terdaftar terus meningkat dan saat ini mencapai 9.6%, setara dengan rata-rata 47 posisi kosong per rumah sakit. Situasi ini berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan, meningkatkan beban kerja perawat yang tersisa, serta menyulitkan manajemen rumah sakit dalam menjaga kontinuitas pelayanan dan kesejahteraan tenaga kerja (Manalu, 2024).

Perawat berisiko tinggi mengalami stres yang dapat berujung pada kelelahan emosional, *burnout*, dan *turnover* jika tidak dikelola dengan baik, sehingga resiliensi menjadi kapasitas psikologis penting untuk beradaptasi dan bangkit dari tekanan kerja. Perawat dengan resiliensi tinggi cenderung memiliki kepuasan kerja lebih baik, mampu mengelola stres secara efektif, serta berisiko lebih rendah mengalami *burnout* dan *turnover*. Tingginya proporsi perawat pemula berpotensi menurunkan resiliensi tim, sehingga diperlukan penguatan profesionalisme keperawatan sebagai faktor protektif (Sulistyowati, Gayatri, Handiyani, & Wahyuni, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan temuan yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi perawat. Jenis kelamin dan alasan memilih profesi keperawatan dilaporkan berhubungan dengan resiliensi, namun studi lain tidak menemukan hubungan signifikan antara jenis kelamin, usia, maupun tingkat pendidikan dengan resiliensi (Park & Song, 2023). Kepuasan terhadap unit kerja dan bidang keperawatan terbukti berhubungan positif dengan resiliensi, demikian pula self-efficacy yang secara konsisten dikaitkan dengan tingkat resiliensi yang lebih tinggi. Kecerdasan emosional menunjukkan hubungan positif moderat dengan resiliensi. Faktor organisasi seperti budaya kerja dan kondisi lingkungan kerja juga berperan signifikan dalam membentuk resiliensi perawat, yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan kerja dan niat bertahan di tempat kerja. Resiliensi juga berperan sebagai mediator antara kepemimpinan klinis, keterlibatan kerja, dan retensi perawat (Yu, Raphael, Mackay, Smith, & Fernandez, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* yang mengacu pada rekomendasi prosedural

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

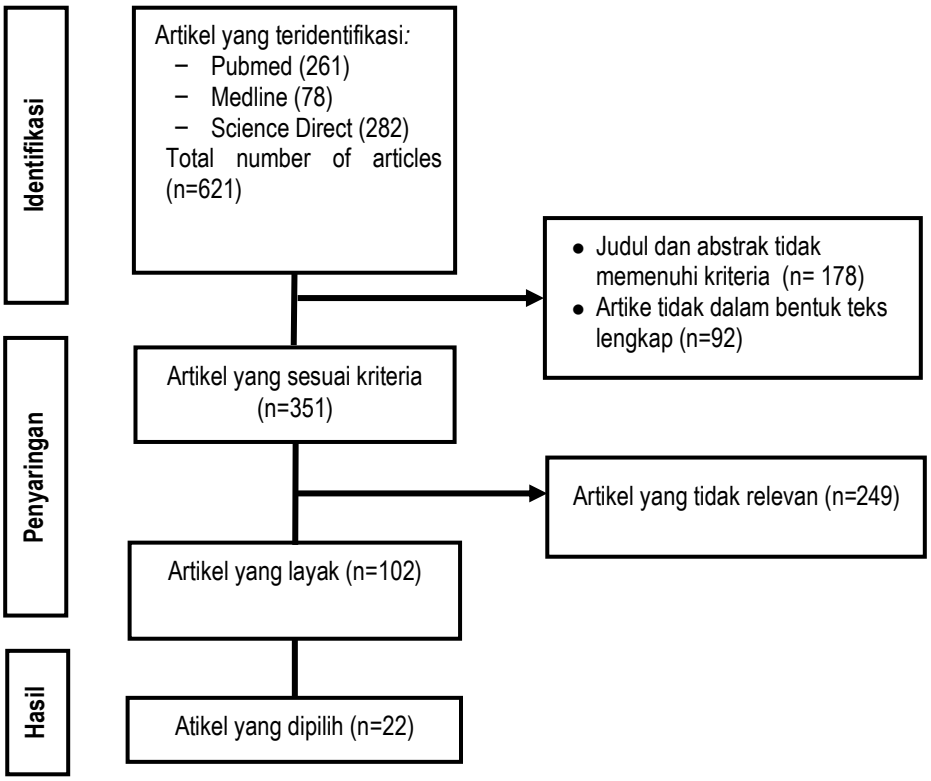
dari *Joanna Briggs Institute* (JBI). Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi, memetakan, dan mensintesis bukti ilmiah yang tersedia mengenai faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi perawat di rumah sakit. Proses *scoping review* dilaksanakan melalui tahapan sistematis yang meliputi, perumusan tujuan dan pertanyaan penelitian, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, pengembangan strategi pencarian literatur, seleksi studi, ekstraksi data, serta analisis dan pemetaan temuan.

Pelaporan hasil review disusun berdasarkan pedoman *Population, Concept dan Context* (PCC). P: *Nurses and Nursing Staff,* C: *Resilience, Gender, Demography, Education Nursing, Workplace, Personal satisfaction, Self Efficacy, Emotional Intelligence, Environment, Culture, Leadership,* C: Hospitals.

Pencarian literatur dilakukan pada basis data PubMed, MEDLINE (EBSCO), dan ScienceDirect terhadap artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2025 dengan kata kunci "Nurse" AND "Nursing" AND "Nurse resilience" AND "Hospital" AND "Factors" AND "Work environment" AND "Scoping review" AND "Psychological" AND "Stress". Kriteria inklusi meliputi artikel full text berbahasa Inggris dengan subjek penelitian perawat yang bekerja di rumah sakit, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, atau *mixed methods*.

Proses seleksi studi dan manajemen data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Covidence*. Data yang terpilih diekstraksi dan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola serta mengelompokkan kategori faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi perawat di rumah sakit. Peneliti mengidentifikasi sebanyak 621 artikel dari PubMed, Medline (Ebsco), dan ScienceDirect. Kemudian diekstraksi mendapatkan 22 artikel yang relevan dan dapat digunakan.

HASIL



Gambar PRISMA *Flow* Diagram

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

Tabel 1. Hasil Pemetaan Data Artikel

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(Jiang et al., 2022) (China)	Untuk memahami persepsi perawat gawat darurat dan psikologis resiliensi serta coping strategi mereka terhadap kesulitan selama COVID-19 di Shanghai, serta faktor-faktor yang terkait dengan psikologis resiliensi.	Penelitian kualitatif	Faktor risiko meliputi peningkatan beban kerja secara tiba-tiba, stres akibat skrining pasien terinfeksi, serta ketidakbiasaan perawat pendukung dengan prosedur kerja. Faktor pendukung mencakup jaminan dari manajemen, penerapan perawatan humanistik, dukungan sosial, serta penggunaan strategi manajemen diri. Perawat juga termotivasi oleh nilai altruisme yang mendorong mereka untuk menghadapi kesulitan dengan sikap positif.
(Lu et al., 2023) (China)	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkorelasi dengan ketahanan pada kelompok khusus ini guna memberikan arahan untuk intervensi dan manajemen.	Penelitian kualitatif	Hasil wawancara mendalam mengungkap lima tema utama, yaitu toleransi fisik, toleransi psikologis, ketekunan yang didorong motivasi internal, implementasi kelembagaan, dan penyesuaian eksternal.
(Alshehry, 2024) (Saudi Arabia)	Studi ini menilai resiliensi dan kualitas hidup (QOL) perawat di Arab Saudi selama pandemi COVID-19.	Cross Sectional	Faktor jenis kelamin, status perkawinan, keterlibatan langsung dalam perawatan pasien COVID-19, serta pola filosofis, situasional, dan disposisional terbukti berpengaruh terhadap dimensi QOL
(Serafin et al., 2025) (Poland)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh aspek gaya hidup yang dipilih terhadap hubungan antara resiliensi dan kepuasan kerja di kalangan perawat.	Cross Sectional	Studi ini menunjukkan bahwa kualitas tidur dan dukungan sosial berperan sebagai mediator penting dalam hubungan antara resiliensi dan kepuasan kerja perawat. Resiliensi yang lebih tinggi berkaitan dengan peningkatan kepuasan kerja, di mana kualitas tidur sebagian memediasi hubungan tersebut.
(Gao et al., 2023) (China)	Untuk menyelidiki tingkat kelelahan dan resiliensi perawat Tiongkok, dan faktor-faktor terkait ketika infeksi COVID-19 mencapai puncaknya di masyarakat di Tiongkok	Cross Sectional	Lebih dari separuh perawat mengalami kelelahan emosional sedang, sinisme, dan tingkat pencapaian pribadi sedang, sementara sekitar seperempat hingga sepertiga mengalami kelelahan emosional dan sinisme tinggi.

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

(Oware et al., 2024) (Ghana)	Studi ini menelaah faktor personal dan tempat kerja yang memengaruhi resiliensi perawat dalam merawat pasien kanker serviks stadium lanjut di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya di Ghana.	Penelitian kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh pengalaman kerja, dorongan membantu pasien, sikap profesional, serta tuntutan perawatan pasien kanker stadium lanjut yang meningkatkan beban psikologis perawat.
(Bader et al., 2022) (Saudi Arabia)	Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik demografis perawat dengan resiliensi dan kecerdasan emosionalnya selama pandemi COVID-19, serta hubungan antara ketahanan dan kecerdasan emosional.	Penelitian korelasional deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat resiliensi berdasarkan jenis kelamin, usia, lama pengalaman kerja, maupun penugasan lingkungan. Kecerdasan emosional lebih tinggi pada perawat wanita, perawat di bangsal non-COVID, perawat yang lebih tua, serta perawat dengan pengalaman kerja lebih lama.
(Cooper et al., 2022) (Australia)	Untuk mengeksplorasi bagaimana faktor eksternal mempengaruhi resiliensi perawat dan untuk memasukkan pengetahuan ini ke dalam definisi resiliensi perawat yang diperbarui	Penelitian Kualitatif	Analisis data mengungkap tiga tema utama—persepsi resiliensi, tekanan dan tantangan, serta dukungan dan strategi yang menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kondisi kerja, filosofi organisasi, kinerja manajer, dan kerja tim perawat berpengaruh terhadap resiliensi, sehingga dimasukkan dalam definisi resiliensi perawat yang diperbarui.
(Park et al., 2022) (Korea)	Untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan kerja keperawatan yang mempengaruhi resiliensi perawat baru, khususnya di rumah sakit tersier umum.	Penelitian Deskriptif Analitik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja berkontribusi sebesar 30,2% terhadap ketahanan perawat baru, khususnya melalui kualitas praktik keperawatan, partisipasi dalam urusan rumah sakit, kepemimpinan dan dukungan manajer, hubungan kolegial antarprofesi, serta kecukupan staf dan sumber daya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan resiliensi dan menurunkan niat untuk meninggalkan pekerjaan.
(Meacham et al., 2023) (Australia)	Studi ini meneliti peran HIWP, dukungan supervisor, dan resiliensi dalam mendukung kerja emosional perawat serta meningkatkan keterlibatan kerja guna menurunkan niat pergantian kerja di Australia.	Cross Sectional	Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kerja emosional dan niat pergantian pekerjaan yang dimediasi oleh keterlibatan kerja, serta peran penting sumber daya organisasi (HIWP), dukungan supervisor, dan resiliensi individu dalam menekan dampak negatif tersebut.

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

(Mesri et al., 2022) (Iran)	Untuk mengkaji peran prediktif kesehatan spiritual dan resiliensi dalam tekanan mental perawat di bangsal COVID-19 di Iran	Cross Sectional	Penelitian menunjukkan 23.1% perawat mengalami tekanan mental, yang secara signifikan berkorelasi negatif dengan kesehatan spiritual dan resiliensi, serta kedua faktor tersebut memprediksi 16% variasi tekanan mental, sehingga peningkatan aspek spiritual dan resiliensi dapat memperbaiki kesehatan mental perawat.
(Berdida et al., 2023) (Philippines)	Studi ini menyelidiki peran mediasi resiliensi moral dan keberanian moral antara cedera moral dan tekanan moral	Cross Sectional	Model menunjukkan bahwa tekanan moral menurunkan resiliensi dan keberanian moral serta meningkatkan cedera moral, sementara resiliensi dan keberanian moral menurunkan cedera moral dan berperan sebagai mediator, sehingga organisasi perlu memperkuat praktik yang mendukung ketangguhan dan keberanian moral tenaga kesehatan.
(Shirali et al., 2021) (Iran)	Untuk mengkaji resiliensi pada perawat dalam menghadapi stres kerja selama pandemi COVID-19	Case Control	Hasil penelitian menunjukkan resiliensi kerja kelompok sasaran lebih rendah dan stres kerja lebih tinggi dibanding kelompok kontrol, dengan korelasi negatif yang signifikan antara resiliensi dan stres kerja, terutama lebih kuat pada kelompok sasaran.
(Danquah, 2022) (Ghana)	Studi ini meneliti pengaruh moderasi resiliensi pada hubungan antara kecerdasan emosional dan keterlibatan kerja pada pemimpin klinis.	Cross Sectional	Analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif pada keterlibatan kerja pada pemimpin klinis yang bekerja di unit gawat darurat. Pengaruh moderasi fasilitas kesehatan dapat meningkatkan keterlibatan kerja dalam pengaturan darurat dengan memanfaatkan program pelatihan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan resiliensi
(Liu et al., 2021) (China)	Untuk mengeksplorasi peran mediasi pertumbuhan pasca-trauma dan manfaat profesional yang dirasakan antara resiliensi dan niat untuk tinggal di antara perawat Tiongkok untuk mendukung Wuhan dalam mengelola COVID-19.	Cross Sectional	Model akhir memberikan kecocokan yang baik untuk data. Ketahanan memiliki efek langsung terkuat pada niat untuk tinggal. Manfaat profesional yang dirasakan sebagian memediasi hubungan antara ketahanan dan niat untuk tinggal. Secara keseluruhan, mediasi ganda serial dari pertumbuhan pasca-trauma dan manfaat profesional yang dirasakan dalam hubungan antara resiliensi dan niat untuk tinggal secara statistik signifikan.
(Pan et al., 2021) (Taiwan)	Menjelaskan efek resiliensi disposisi dan efikasi diri pada praktik dalam perencanaan perawatan lanjutan (ACP)	Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai faktor seperti jenis kelamin, bangsal, pengetahuan, pengalaman merawat pasien sakit parah, sikap terhadap ACP, resiliensi disposisi, dan efikasi diri berperan sebagai prediktor signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik ACP, dengan pemodelan jalur menegaskan bahwa resiliensi, efikasi diri,

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

	pasien sakit parah di antara perawat Taiwan menggunakan pemodelan jalur.		jenis bangsal, serta pengalaman klinis secara langsung memengaruhi praktik ACP perawat.
(Doo et al., 2021) (Korea)	Untuk membandingkan kecemasan, resiliensi, dan depresi antara perawat unit COVID-19 (pasien yang dikonfirmasi dan pasien yang dicurigai) dan non-COVID-19 dan menilai efeknya terhadap depresi	Cross Sectional	Penelitian menunjukkan kecemasan dan depresi lebih tinggi pada perawat yang menangani pasien suspek COVID-19, sementara resiliensi lebih rendah dibanding perawat unit COVID-19 terkonfirmasi, serta kecemasan menjadi prediktor utama depresi pada semua kelompok perawat.
(Jung et al., 2021) (Korea)	Untuk memahami hubungan lingkungan kerja perawat ruang gawat darurat, hubungan dengan kepala perawat, dan resiliensi dengan pertumbuhan pascatrauma.	Cross Sectional	Rata-rata pertumbuhan pascatrauma perawat gawat darurat berada pada tingkat sedang, berbeda signifikan menurut usia, dengan resiliensi sebagai faktor paling berpengaruh (29%), sehingga diperlukan intervensi untuk memperkuat hubungan dengan kepala perawat dan meningkatkan resiliensi.
(Han et al., 2021) (China)	Untuk memahami bagaimana perawat darurat mengembangkan resiliensi dalam konteks kekerasan di tempat kerja	Grounded Theory Methodology	Penelitian ini melibatkan 30 perawat darurat dengan pengalaman kerja 6 bulan hingga 28 tahun dan mengidentifikasi tiga tahap pemulihan dari WPV, yaitu pelepasan emosi, interpretasi konflik batin, serta pembentukan strategi koping.
(Dordunoo et al., 2021) (Korea)	Untuk memeriksa lingkungan praktik, resiliensi, dan kelelahan dan untuk mengidentifikasi dampak lingkungan praktik dan resiliensi terhadap kelelahan di antara perawat klinis yang bekerja di rumah sakit tersier.	Cross Sectional	Mayoritas perawat berusia di bawah 30 tahun, lajang, dan bekerja di bangsal medikal bedah, dengan 92% mengalami kelelahan sedang–tinggi. Resiliensi dan kualitas lingkungan praktik lebih tinggi pada perawat dengan kelelahan rendah, dan setelah dikontrol variabel demografis, resiliensi serta fondasi keperawatan untuk kualitas perawatan menjadi prediktor utama kelelahan, sehingga peningkatan kedua aspek tersebut diperlukan untuk menurunkan kelelahan perawat.
(Balay-Odao et al., 2020) (Saudi Arabia)	Mengetahui prediktor kesiapsiagaan rumah sakit menangai pasien COVID-19, beban psikologis dan resiliensi di perawat klinis dalam mengatasi krisis COVID-19 di Arab Saudi.	Cross Sectional	Hasil penelitian menunjukkan perawat klinis memiliki persepsi kesiapsiagaan rumah sakit dan resiliensi yang tinggi, serta mayoritas berada pada tingkat depresi, kecemasan, dan stres normal, dengan analisis regresi membuktikan hubungan signifikan antarvariabel tersebut, sehingga temuan ini mendukung pengembangan program pendidikan berkelanjutan dan dukungan kesehatan mental bagi perawat selama wabah penyakit.

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

(Foster et al., 2024) (Australia)	Penelitian ini bertujuan menilai efek program pembentukan resiliensi terhadap efikasi diri koping perawat kesehatan mental serta dampaknya pada tekanan psikologis, kesejahteraan, resiliensi, pertumbuhan pascatrauma, kecerdasan emosional, kepemilikan tempat kerja, dan niat pergantian.	Randomized controlled trial	Intervensi meningkatkan efikasi diri, resiliensi, kesejahteraan, dan pertumbuhan pascatrauma serta menurunkan tekanan psikologis, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap niat turnover.

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

Tabel 2. Pemetaan Tema

Penulis	Faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi perawat di rumah sakit									Resiliensi	Hasil Utama
	Demografis					Psikologis		Organisasi			
	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Kerja	Kepuasan Unit Kerja Saat Ini	Self-Efficacy	Emotional Intelligence	Lingkungan Kerja	Budaya Kerja		
(Jiang et al., 2022)				√				√		√	Dukungan manajemen dan sosial meningkatkan resiliensi; beban kerja tinggi jadi risiko
(Lu et al., 2023)		√		√		√		√		√	Resiliensi terkait toleransi fisik/psikologis dan dukungan organisasi
(Alshehry et., al 2024)	√		√	√						√	Gender, status perkawinan, pola filosofis dan situasional memengaruhi quality of life dan resiliensi
(Serafin et., al 2025)	√	√	√	√	√					√	Dukungan sosial dan kualitas tidur memediasi hubungan resiliensi–kepuasan kerja
(Gao et al., 2023)	√	√	√	√	√					√	Konflik pasien-perawat dan kepuasan pendapatan memengaruhi burnout dan resiliensi
(Oware et al., 2024)					√			√	√	√	Personal faktor dan lingkang kerja mendukung resiliensi
(Bader et al., 2022)							√			√	Emotional Intelligence berhubungan positif dengan resiliensi
(Cooper et al., 2022)					√			√	√	√	Budaya kerja dan filosofi organisasi memengaruhi resiliensi
(Park et al.,	√				√			√		√	Lingkungan kerja menjelaskan

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

2022)											variasi resiliensi
(Meacham et al., 2023)								√		√	High involvement work practices (HIWP,) dukungan supervisor memperkuat resiliensi
(Mesri et al., 2022)						√				√	Self-efficacy dan spiritual health memprediksi tekanan mental
(Berdida et al., 2023)									√	√	Resiliensi moral memediasi dampak tekanan moral
(Shirali et al., 2021)	√	√	√	√						√	Resiliensi negatif berkorelasi dengan stres kerja
(Danquah, 2022)	√	√					√			√	Emotional Intelligence meningkatkan engagement, resiliensi sebagai moderator
(Liu et al., 2021)	√	√	√	√						√	Resiliensi memengaruhi intent to stay
(Pan et al., 2021)	√					√				√	Self-efficacy dan resiliensi disposisi memprediksi praktik perencanaan perawatan lanjutan
(Doo et al., 2021)	√	√	√	√	√					√	Resiliensi lebih rendah pada perawat yang bekerja di unit COVID
(Jung et al., 2021)	√	√	√		√			√		√	Resiliensi memengaruhi post-traumatic growth
(Han et al., 2021)	√	√						√	√	√	Strategi coping workplace violance mendukung resiliensi
(Dorduno et., al 2021)	√	√	√		√			√		√	Lingkungan praktik & resiliensi menurunkan burnout
(Balay-O dao et al., 2020)	√	√	√	√		√		√		√	Kesiapsiagaan RS & resiliensi menurunkan beban psikologis
(Foster et al., 2024)	√	√		√		√	√	√		√	Intervensi meningkatkan coping self-efficacy, wellbeing, resiliensi

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

PEMBAHASAN

Berdasarkan sintesis tematik terhadap artikel-artikel yang direview, pemetaan tema menghasilkan tiga tema utama, yaitu faktor demografis, faktor psikologis, dan faktor organisasi. Ketiga tema ini menggambarkan spektrum faktor yang memengaruhi resiliensi perawat di rumah sakit dan muncul secara konsisten di berbagai studi.

Resiliensi perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis yang membentuk pola adaptasi individu terhadap stres kerja, beban emosional, dan tuntutan organisasi. Temuan berbagai studi menunjukkan bahwa jenis kelamin memengaruhi cara perawat merespons stres dan strategi koping, namun tidak secara konsisten menjadi penentu langsung tingkat resiliensi (Labrague & De Los Santos, 2021). Penelitian menemukan perbedaan adaptasi antara perawat laki-laki dan perempuan, sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan signifikan, sehingga jenis kelamin lebih berperan secara kontekstual. Usia merupakan faktor demografis yang paling konsisten terkait resiliensi, dimana perawat yang lebih tua cenderung memiliki tingkat resiliensi lebih tinggi dibandingkan perawat muda, hal ini dikaitkan dengan pengalaman kerja yang lebih matang, paparan situasi klinis yang beragam, serta perkembangan kemampuan koping dan kontrol emosi yang lebih stabil seiring waktu (Winarti, Barbara, Basirun, Luthfiana, & Dielfanie, 2024).

Tingkat pendidikan berkontribusi terhadap resiliensi perawat melalui peningkatan kapasitas kognitif, kemampuan analitis, dan kesiapan profesional, dimana perawat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki resiliensi yang lebih baik, meskipun pengaruhnya dapat melemah setelah dikontrol faktor psikologis dan organisasi. Lama kerja berhubungan konsisten dengan resiliensi, karena pengalaman klinis membantu perawat mengembangkan strategi koping, regulasi emosi, dan pemahaman realistis terhadap tuntutan kerja, sehingga masa kerja panjang berperan sebagai faktor protektif, sedangkan perawat dengan pengalaman singkat lebih rentan terhadap stres dan kelelahan emosional (Melissa, Kusumapradja, & Jusad, 2025).

Kepuasan terhadap unit kerja berhubungan signifikan dengan tingkat resiliensi perawat, di mana perawat yang merasa puas cenderung lebih resilien karena kepuasan kerja berfungsi sebagai penyangga terhadap stres serta menjaga motivasi dan keterlibatan profesional. Ketidakpuasan akibat konflik, beban kerja berlebih, dan kurangnya dukungan organisasi berkaitan dengan meningkatnya *burnout* dan menurunnya resiliensi, sehingga kepuasan unit kerja menjadi faktor kontekstual penting dalam variasi resiliensi perawat (An, Heo, Hwang, Kim, & Lee, 2022).

Self-efficacy merupakan keyakinan perawat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi tuntutan pekerjaan dan berperan penting dalam membentuk respons adaptif terhadap stres, dimana perawat dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki resiliensi lebih baik, tingkat stres dan *burnout* lebih rendah, serta kemampuan koping yang lebih efektif. Kecerdasan emosional mencerminkan kemampuan perawat dalam mengenali dan mengelola emosi diri maupun orang lain, yang berkontribusi pada pengelolaan stres, hubungan interpersonal yang sehat, dan respons profesional terhadap tuntutan kerja, sehingga berfungsi sebagai faktor protektif yang memperkuat resiliensi perawat (Castillo, Velando, De La Fuente, Solana, Cabrera, Jimenez, & Canadas, 2024).

Lingkungan kerja yang positif, aman, dan suportif secara psikologis berhubungan erat dengan meningkatnya resiliensi perawat, terutama ketika beban kerja terkelola, terdapat dukungan atasan, sumber daya memadai, serta hubungan interpersonal yang baik, sehingga perawat merasa dihargai dan mampu beradaptasi dengan tuntutan kerja. Budaya kerja yang kolaboratif, adil, dan mendukung kesehatan psikologis turut memperkuat resiliensi melalui komunikasi terbuka, kepercayaan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan, sedangkan budaya yang hierarkis dan kurang apresiatif justru meningkatkan kelelahan emosional dan menurunkan resiliensi (Khalil, Campbell, Danial, Pollock, Munn, Welsh, & Tricco, 2024).

SIMPULAN

Resiliensi perawat dipengaruhi faktor psikologis dan organisasi secara dominan, khususnya *self-efficacy*, kecerdasan emosional, lingkungan, dan budaya kerja, sehingga diperlukan pendekatan komprehensif dan multilevel melalui intervensi organisasi yang suportif, serta menjadi dasar pengembangan kebijakan dan penelitian lanjutan.

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

DAFTAR PUSTAKA

Alshehry, A. S. (2024). Association Of Personal And Professional Factors, Resilience And Quality Of Life Of Registered Nurses In A University Medical City In The Kingdom Of Saudi Arabia. *Plos One, 19*(9), E0310263.

An, M., Heo, S., Hwang, Y. Y., Kim, J., & Lee, Y. (2022, June). Factors Affecting Turnover Intention Among New Graduate Nurses: Focusing On Job Stress And Sleep Disturbance. *In Healthcare (Vol. 10, No. 6, P. 1122)*. MDPI.

Astuti, H. Y., Ismail, S., & Johan, A. (2022). Nurses' Resilience During Covid-19 Pandemic: A Scoping Review. *International Journal Of Nursing And Health Services (IJNHS), 5*(1), 88-95.

Bader, E. A., An, E. P., Dator, W. L. T., Alshammari, S. A., Mostoles Jr, R., Uy, M. M., & Gonzales, A. (2022). Resilience And Emotional Intelligence Of Staff Nurses During The COVID-19 Pandemic. *In Healthcare (Vol. 10, No. 11, P. 2120)*. MDPI AG.

Balay-Odao, E. M., Alquwez, N., Inocian, E. P., & Alotaibi, R. S. (2021). Hospital Preparedness, Resilience, And Psychological Burden Among Clinical Nurses In Addressing The COVID-19 Crisis In Riyadh, Saudi Arabia. *Frontiers In Public Health, 8*, 573932.

Berdida, D. J. E., & Grande, R. A. N. (2023). Moral Distress, Moral Resilience, Moral Courage, And Moral Injury Among Nurses In The Philippines During The COVID-19 Pandemic: A Mediation Analysis. *Journal Of Religion And Health, 62*(6), 3957-3978.

Castillo-González, A., Velando-Soriano, A., De La Fuente-Solana, E. I., Martos-Cabrera, B. M., Membrive-Jiménez, M. J., Lucía, R. B., & Cañadas-De La Fuente, G. A. (2024). Relation And Effect Of Resilience On Burnout In Nurses: A Literature Review And Meta-Analysis. *International Nursing Review, 71*(1), 160-167.

Cooper, A. L., Leslie, G. D., & Brown, J. A. (2022). Defining The Influence Of External Factors On Nurse Resilience. *International Journal Of Mental Health Nursing, 31*(6), 1523-1533.

Danquah, E. (2022). The Influence Of Emotional Intelligence On The Work Engagement Of Clinical Leadership: Resilience As A Moderator. *Hospital Topics, 100*(2), 55-61.

Doo, E. Y., Kim, M., Lee, S., Lee, S. Y., & Lee, K. Y. (2021). Influence Of Anxiety And Resilience On Depression Among Hospital Nurses: A Comparison Of Nurses Working With Confirmed And Suspected Patients In The COVID-19 And Non-COVID-19 Units. *Journal Of Clinical Nursing, 30*(13-14), 1990-2000.

Dordunoo, D., An, M., Chu, M. S., Yeun, E. J., Hwang, Y. Y., Kim, M., & Lee, Y. (2021). The Impact Of Practice Environment And Resilience On Burnout Among Clinical Nurses In A Tertiary Hospital Setting. *International Journal Of Environmental Research And Public Health, 18*(5), 2500.

Foster, K., Shochet, I., Shakespeare-Finch, J., Maybery, D., Bui, M. V., Gordon, I., & Roche, M. (2024). Promoting Resilience In Mental Health Nurses: A Partially Clustered Randomised Controlled Trial. *International Journal Of Nursing Studies, 159*, 104865.

Gao, F., Chui, P. L., Che, C. C., & Mao, X. R. (2023). Nurses' Burnout, Resilience, And Its Associated Factors In Sichuan, China, During The Peak Of Coronavirus Disease 2019 Infection. *Florence Nightingale Journal Of Nursing, 31*(3), 152.

Han, C. Y., Chen, L. C., Lin, C. C., Goopy, S., & Lee, H. L. (2021). How Emergency Nurses Develop Resilience In The Context Of Workplace Violence: A Grounded Theory Study. *Journal Of Nursing Scholarship, 53*(5), 533-541.

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

Jiang, J., Liu, Y., Han, P., Zhang, P., Shao, H., Peng, H., & Duan, X. (2022). Psychological Resilience Of Emergency Nurses During COVID-19 Epidemic In Shanghai: A Qualitative Study. *Frontiers In Public Health, 10*, 1001615.

Jung, S. Y., & Park, J. H. (2021). Association Of Nursing Work Environment, Relationship With The Head Nurse, And Resilience With Post-Traumatic Growth In Emergency Department Nurses. *International Journal Of Environmental Research And Public Health, 18*(6), 2857.

Khalil, H., Campbell, F., Danial, K., Pollock, D., Munn, Z., Welsh, V., & Tricco, A. C. (2024). Advancing The Methodology Of Mapping Reviews: A Scoping Review. *Research Synthesis Methods, 15*(3), 384-397.

Labrague, L. J., & De Los Santos, J. A. A. (2021). Resilience As A Mediator Between Compassion Fatigue, Nurses' Work Outcomes, And Quality Of Care During The COVID-19 Pandemic. *Applied Nursing Research, 61*, 151476.

Liu, X., Ju, X., & Liu, X. (2021). The Relationship Between Resilience And Intent To Stay Among Chinese Nurses To Support Wuhan In Managing COVID-19: The Serial Mediation Effect Of Post-Traumatic Growth And Perceived Professional Benefits. *Nursing Open, 8*(5), 2866-2876.

Lu, J., Xu, P., Ge, J., Zeng, H., Liu, W., & Tang, P. (2023). Analysis Of Factors Affecting Psychological Resilience Of Emergency Room Nurses Under Public Health Emergencies. *INQUIRY: The Journal Of Health Care Organization, Provision, And Financing, 60,* 00469580231155296.

Manalu, F. L. (2024). The Impact Of Psychodynamic Theory-Based Resilience Training On Occupational Stress And Resilience Among Nurses. *Enrichment: Journal Of Multidisciplinary Research And Development, 2*(1).

Meacham, H., Tham, T. L., Holland, P., Bartram, T., & Halvorsen, B. (2023). The Role Of High-Involvement Work Practices, Supervisor Support And Employee Resilience In Supporting The Emotional Labour Of Front-Line Nurses. *The International Journal Of Human Resource Management, 34*(4), 745-767.

Melissa, M., Kusumapradja, R., & Jusad, I. (2025). The Effect Of Clinical And Leadership Employee Engagement On Nurse Retention With Resilience As An Intervening Variable At Siloam Kebon Jeruk Hospital. *International Journal Of Nursing And Health Services (IJNHS), 8*(2), 108-116.

Mesri, M., Safara, M., Koohestani, H. R., & Baghcheghi, N. (2022). Examining The Predictive Role Of Spiritual Health And Resilience In Mental Distress Of Nurses In COVID-19 Wards In Iran. *Mental Health, Religion & Culture, 25*(4), 435-447.

Oware, J., Iddrisu, M., Konlan, K. D., & Dzansi, G. (2024). Personal And Workplace Factors Influencing The Resilience Of Nurses Caring For Women With Cervical Cancer In A Resource-Constrained Setting In Ghana. *Plos One, 19*(12), E0314764.

Pan, H. H., Wu, L. F., Chang, L. F., Hung, Y. C., Lin, C., & Ho, C. L. (2021). Effects Of Dispositional Resilience And Self-Efficacy On Practice In Advanced Care Planning Of Terminally Ill Patients Among Taiwanese Nurses: A Study Using Path Modeling. *International Journal Of Environmental Research And Public Health, 18*(3), 1236.

Park, J. E., & Song, M. R. (2023). Effects Of Emergency Nurses' Experiences Of Violence, Resilience, And Nursing Work Environment On Turnover Intention: A Cross-Sectional Survey. *Journal Of Emergency Nursing, 49*(3), 461-469.

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174

Park, K., & Jang, A. (2022). Factors Affecting The Resilience Of New Nurses In Their Working Environment. *International Journal Of Environmental Research And Public Health, 19*(9), 5158.

Serafin, L., Wesołowska-Górniak, K., Malewska, A., Kruszewska, K., Kujawa, J., & Czarkowska-Pączek, B. (2025). Mediating Role Of Lifestyle Factors In The Resilience–Job Satisfaction Relationship Among Nurses: A Descriptive Correlational Study. *International Journal Of Nursing Studies, 169*, 105143.

Shirali, G. A., Amiri, A., Chanani, K. T., Silavi, M., Mohipoor, S., & Rashnuodi, P. (2021). Job Stress And Resilience In Iranian Nurses During The COVID-19 Pandemic: A Case-Control Study. *Work, 70*(4), 1011-1020.

Sulistyowati, D., Gayatri, D., Handiyani, H., & Wahyuni, J. D. (2024). Gambaran Resiliensi Dan Kesehatan Mental Perawat Di Indonesia: Sebuah Systematic Review. *Health Information: Jurnal Penelitian, 16*(3), 1620-1620.

Winarti, W., Barbara, L., Basirun Simatupang, R., Luthfiana Hasena, S., & Dielfanie, V. K. (2024). Individual And Organizational Factors Associated With Disaster Preparedness And Resilience Among Indonesian Hospital Nurses: A Cross-Sectional Study.

Yu, F., Raphael, D., Mackay, L., Smith, M., & Fernandez, R. (2025). Personal And Work-Related Factors Associated With Nurse Resilience: An Updated Systematic Review Using Meta-Analysis And Narrative Synthesis. *International Journal Of Nursing Studies, 105054*.

Sindi Grineria Budi[1]*, Ni Gusti Ayu Eka[1,2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
[2]Adjunct Research Fellow, La Trobe University, Melbourne, Australia
Korespondensi penulis: Sindi Grineria Budi. *Email: 01696240035@student.uph.edu

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i11.2174